



JURNAL PELITA SAINS KESEHATAN
Available online http :
ISSN :....., e-ISSN :

Vol. ... No.... pp:
(Bulan) (Tahun)
DOI

Terakreditasi :
Nomor:

Research Articles

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN PADA KEJADIAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT

*The Effect Of Health Promotion On The Event Of Disease Dengue Hemorrhagic
Fever (DHF) On Community Behavior Change*

Isnaeni Nurul Hasana^{1*}, Putri Utami¹, Almuaksir¹, Rilla Rossalina Aljuwaeni¹, Fajar
Kurniawan², Niaty Sauria²

- 1) Mahasiswa Prodi Administrasi Rumah Sakit, STIKes Pelita Ibu, Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Indonesia
- 2) Dosen Prodi Administrasi Rumah Sakit, STIKes Pelita Ibu, Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Indonesia

* isnaeninurulhasana@gmail.com, putriutami240299@gmail.com, almuaksirkendari@gmail.com,
rossalinarilla17@gmail.com, ns.fajarkurniawan87@gmail.com, niatysauria@gmail.com.

Manuscript received: Tgl-bulan-Tahun. Accepted: Tgl-bulan-Tahun (divantunkan oleh Penerbit)

ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu dari penyakit menular yang di sebabkan oleh nyamuk *aedes aegypti* dan *aedes albopictus*. Nyamuk *aedes aegypti* merupakan nyamuk yang paling berperan dalam penyebaran penyakit DBD karena hidup didalam dan sekitar rumah, sedangkan nyamuk *aedes albopictus* hidup di kebun, sehingga jarang kontak dengan manusia. Pengabdian ini bertujuan, untuk mengetahui perubahan perilaku promosi kesehatan masyarakat dalam kaitannya dengan dampak DBD. Kegiatan di lakukan dalam tiga segmen. Kegiatan ini di kemas dalam format *talkshow* dengan materi pertama meliputi pengertian DBD, penyebab DBD, cara penularan, ciri-ciri nyamuk *aedes aegypti*, paparan demam DBD, reproduksi nyamuk. Website dan PSN serta di berikan pre-test kepada peserta sebelum materi disampaikan, yang hasilnya menunjukkan kesadaran akan DBD sebesar 5%. Segmen kedua materinya berupa penjelasan solusi pencegahan DBD alami dengan menggunakan bahan-bahan lami yang ada di lingkungan, dan segmen ketiga membagikan tes lanjutan kepada masyarakat sebagai informasi tambahan setelah penyuluhan. Dan hasil post-test yang diberikan menunjukkan bahwa 90% memahami DBD dan cara menghindarinya. Faktor perilaku yang dapat mempengaruhi prevalensi penyakit Demam Bedarah Dengue (DBD) diwilayah endemis Desa Marga Cinta adalah pengosongan tangki air, penutupan tangki air, penguburan barang bekas, penaburan bubu abate,

penggantungan pakaian, frekuensi mengosongkan wadah >1 seminggu, kebiasaan menggunakan obat nyamuk, PHBS yang baik dan beberapa cara pencegahan DBD yang baik.

Kata kunci: Promosi kesehatan, DBD, Perubahan Perilaku.

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is one of the infectious diseases caused by the *Aedes aegypti* and *Aedes albopictus* mosquitoes. The *aedes aegypti* mosquito is the mosquito that plays the most role in the spread of dengue fever because it lives in and around the house, while the *aedes albopictus* mosquito lives in the garden, so it rarely comes into contact with humans. This service aims to determine changes in public health promotion behavior in relation to the impact of DHF. Activities are carried out in three segments. This activity is packaged in a talkshow format with the first material covering the definition of dengue, the causes of dengue, the mode of transmission, the characteristics of the *aedes aegypti* mosquito, exposure to dengue fever, mosquito reproduction. The website and PSN were also given a pre-test to participants before the material was delivered, the results of which showed awareness of DHF by 5%. The second segment contains an explanation of natural DHF prevention solutions using natural ingredients found in the environment, and the third segment distributes follow-up tests to the public as additional information after counseling. And the results of the post-test given show that 90% understand DHF and how to avoid it. Behavioral factors that can affect the prevalence of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) in endemic areas of Marga Cinta Village are emptying water tanks, closing water tanks, burial of used goods, sowing abate bubu, hanging clothes, frequency of emptying containers > 1 week, habit of using insect repellent, Good PHBS and some good ways to prevent DHF.

Keywords: Health promotion, DHF, Behavior Change.

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu dari penyakit menular yang di sebabkan oleh nyamuk *aedes aegypti* dan *aedes albopictus*. Nyamuk *aedes aegypti* merupakan nyamuk yang paling berperan dalam penyebaran penyakit DBD karena hidup didalam dan sekitar rumah, sedangkan nyamuk *aedes albopictus* hidup di kebun, sehingga jarang kontak dengan manusia. Kedua jenis nyamuk ini terdapat hampir di pelosok Indonesia, kecuali dengan tempat ketinggian lebih dari 1000 meter di atas permukaan laut, karena suhu udara pada ketinggian terlalu rendah bagi nyamuk untuk hidup dan berkembang biak (Masriadi, 2017)

Demam berdarah telah menjadi penyakit yang di tularkan melalui vektor tanpa hambatan dan paling cepat berkembang didunia. Dari 3,5 milyar orang di dunia yang tinggal di negara endemik dan beresiko terkena DBD, 1,3 milyar tinggal di daerah berisiko DBD di 10 negara oceanik. Semua wilayah di Amerika Serikat kecuali Republik Demokratik Korea adalah endemik demam berdarah, dan wilayah anda menyumbang lebih dari setengah dari demam berdarah global. Lima negara (India,Indonesia,Myanmar, Sri lanka dan Thailand) termasuk di antara 30 negara paling endemik di dunia. Meskipun tindakan pengendalian, jumlah kasus demam berdarah telah meningkat secara signifikan selama bertahun-tahun, meskipun manajemen kasus telah membaik dan CFR telah menurun menjadi kurang dari 0,5%.

Diantara seluruh Provinsi di Indonesia, belum ada Provinsi yang tidak pernah terkena DBD atau tidak ada kasus, termasuk Provinsi Sulawesi Tenggara. Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki

17 Kabupaten/Kota, salah satunya di desa Marga Cinta, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan. Dari seluruh wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, Desa Marga Cinta memiliki kasus DBD tertinggi dengan jumlah 220 kasus pada ahun 2019, terupdate Januari 2021. Artinya, desa Marga Cinta menjadi yang nomor satu untuk kasus Demam Berdarah Dengue (DBD).

Dari tahun 2016 hingga 2020 terjadi lonjakan yang sangat tinggi di desa Marga Cinta yaitu pada tahun 2016 sebanyak 753 kasus, kemudian jumlah kasus menurun pada tahun tahun berikutnya, hingga pada tahun 2019 jumlah kasus kembali meningkat dengan jumlah 220 kasus dan pada tahun 2020 kejadian kasus DBD turun menjadi 60 kasus.

Banyak faktor yang mempengaruhi terjadi DBD yaitu faktor lingkungan, umur, pengetahuan dan sikap. Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi terjadinya DBD adalah lingkungan fisik (frekuensi pengosongan kontainer, keberadaan tutup kontainer, kepadatan rumah), lingkungan biologis (kepadatan vektor, keberadaan larva dalam kontainer), lingkungan sosial (kepadatan penduduk), dukungan tenaga kesehatan, pengalaman pendidikan kesehatan, pekerjaan, pendidikan, pengalam sakit Demam Berdarah Dengue, cara gantung baju (Ariani, A. P., 2016)

Pencegahan merupakan langkah awal pemberantasan penyakit demam berdarah masih belum ada cara yang efektif untuk mengobati Demam Berdarah Dengue karena belum di temukan obat anti virus atau vaksin dengue yang efektif untuk melindungi terhadap infeksi virus. Oleh karena itu, pengendalin penyakit demam berdarah dengue dapat di lakukan dengan mengendalikan vektornya yaitu nyamuk *aedes aegypti* (Nasution, 2019)

Pengabdian ini bertujuan, untuk mengetahui perubahan perilaku promosi kesehatan masyarakat dalam kaitannya dengan dampak DBD.

Berdasarkan uraian di atas, Tim pengabdian tertarik untuk mengambil judul tentang Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengaruh Demam Berdarah Dengue (DBD) Terhadap Perubahan Perilaku.

BAHAN DAN METODE

Pengabdian ini di lakukan di Desa Marga Cinta sebagai objek penyuluhan. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang di lakukan melalui metode pendidikan kesehatan sengaja di tetapkan sebagai lokasi pengabdian. Bahan pengabdian di peroleh dari penelusuran dasar dan survei lapangan di Desa Marga Cinta. Alat yang di gunakan adalah proyektor, sound sistem dan bousur yang di bagikan kepada masyarakat. Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah metode ceramah, dan pada tahap monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan setelah penyuluhan dengan memberikan post-test sebagai pelengkap informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan di lakukan dalam tiga segmen. Kegiatan ini di kemas dalam format *talkshow* dengan materi pertama meliputi pengertian DBD, penyebab DBD, cara penularan, ciri-ciri nyamuk *aedes aegypti*, paparan demam DBD, reproduksi nyamuk. Website dan PSN serta di berikan pre-test kepada peserta sebelum materi disampaikan, yang hasilnya menunjukkan kesadaran akan DBD sebesar 5%. Segmen kedua materinya berupa penjelasan solusi pencegahan DBD alami dengan menggunakan bahan-bahan lami yang ada di lingkungan, dan segmen ketiga membagikan tes lanjutan kepada masyarakat sebagai informasi tambahan setelah penyuluhan. Dan hasil post-test

yang diberikan menunjukkan bahwa 90% memahami DBD dan cara menghindarinya.



Gambar 1. Penyampaian Materi Penyuluhan

Materi yang disampaikan bervariasi dari pembicara ke pembicara untuk meningkatkan pemahaman peserta penyuluhan DBD sesi tanya jawab juga sangat aktif, karena banyak yang belum paham betul tentang DBD dan prosesnya. Peserta juga menerima materi dalam bentuk *hard file* sehingga mudah dibaca dan dipahami. Masyarakat peserta pengabdian masyarakat mendapatkan brosur DBD yang berisi tanda-tanda nyamuk DBD, gejala DBD, dan pencegahan DBD. Selain brosur juga dibagikan buku saku DBD berisi tanaman pencegahan DBD, pengertian DBD, tanda dan gejala, pencegahan perkembangbiakan nyamuk dengue.



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab

Penilaian juga dilakukan terhadap peserta pengabdian dengan melakukan pre-test dan post-test yang dilakukan pada topik yang dipilih. Hasil pre-test menunjukkan rata-rata 75 dan hasil post-test 100.



Gambar 3. Pelaksanaan Evaluasi Peserta

KESIMPULAN

Faktor perilaku yang dapat mempengaruhi prevalensi penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah endemis Desa Marga Cinta adalah pengosongan tangki air, penutupan tangki air, penguburan barang bekas, penaburan bubuk abate, penggantungan pakaian, frekuensi mengosongkan wadah >1 seminggu, kebiasaan menggunakan obat nyamuk, PHBS yang baik dan beberapa cara pencegahan DBD yang baik. Diharapkan kepada Kepala Desa agar membuat

program pencegahan DBD dengan cara mengadakan gotong royong membersihkan lingkungan bersama masyarakat setempat dan di harapkan kepa puskesmas setempat melakukan program penceghan DBD salah satunya pembagian bubuk abate kepada masyarakat dan diharapkan melakukan Fogging atau pengasapan dalam \pm 3 bulan sekali untuk pengendalian penularan DBD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala desa Marga Cinta atas kesempatan dan dukungan atas pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat yang telah menyempatkan waktunya untuk berpartisipasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D. (2021). *Hubungan Karakteristik Individu, Faktor Lingkungan Dan Perilaku Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Marulak Kota Tebing Tinggi*.
- Anggraini, D. R., Huda, S., & Agushybana, F. (2021). Faktor Perilaku Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Daerah Endemis Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 344. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i2.1080>
- Ariani, A. P. (2016). *Demam Berdarah Dengue*. Nuha Medika.
- Lindawati, N. Y., Murtisiwi, L., Rahmania, T. A., Damayanti, P. N., & Widyasari, F. M. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Rangka. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 473–476.
- Masriadi. (2017). *Epidemiologi Penyakit Menular*. Rajawali Pers.
- Nasution, H. A. (2019). *Hubungan Faktor Lingkungan Dan Perilaku Masyarakat Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Wilayah Kerja Puskesmas Plus Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018*.
- Sartini, I., & Prabowo, M. I. B. (2022). Sang pencerah. *Jurnal Ilmiah*, 8(1), 71–84.
- Yuniar, F. (2022). Faktor Risiko Promosi Kesehatan Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue. *Window of Public Health Journal*, 3(1), 1962–1968. <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/101>